

PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KASUS *BELL'S Palsy*

Fathiya Auliya Muthmainnah

Abstrak

Latar Belakang: *Bell's Palsy* merupakan kelumpuhan saraf kranial VII yang paling sering ditemukan dan umumnya bersifat idiopatik. Kondisi ini ditandai dengan kelemahan otot wajah yang dapat menyebabkan asimetri wajah, gangguan berbicara, makan, serta ekspresi emosi. Di Indonesia, *Bell's Palsy* merupakan salah satu penyebab tersering kelumpuhan saraf fasialis perifer akut, dengan angka kejadian sekitar 10–30 kasus per 100.000 penduduk setiap tahun. Beberapa faktor seperti diabetes, kehamilan, obesitas, dan hipertensi diduga berperan sebagai faktor risiko terjadinya *Bell's Palsy*. Gejala biasanya muncul secara akut dalam waktu 24–72 jam dan dapat disertai nyeri di sekitar telinga, mata kering, serta gangguan sensasi pada lidah yang berdampak pada kondisi psikologis pasien. Fisioterapi berperan dalam membantu proses pemulihan melalui pemberian modalitas dan terapi latihan. **Tujuan:** Mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *Bell's Palsy*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di RSKO dengan subjek seorang pasien laki-laki usia 40 tahun dengan keluhan wajah terasa kaku dan sulit digerakkan pada sisi kiri, serta mengalami gangguan fungsi wajah, yaitu kesulitan saat berkumur, tersenyum dan bersiul. Pemeriksaan fisioterapi yang dilakukan yaitu *Manual Muscle Testing* (MMT), Skala Ugo Fisch, dan *Facial Disability Index* (FDI). **Hasil:** Setelah empat kali terapi dengan menggunakan *Infrared*, *Massage*, dan *Mirror Exercise*, terdapat peningkatan kekuatan otot wajah, yaitu pada M. *Zygomaticus* dari nilai 3 menjadi 5 M. *Procerus* dari nilai 1 menjadi 3. Nilai Skala Ugo Fisch meningkat dari 78 menjadi 87. Selain itu, pasien menunjukkan peningkatan kemampuan fungsional wajah dalam aktivitas sehari-hari. **Kesimpulan:** Setelah empat kali pertemuan, hasil terapi dengan menggunakan *infrared* membantu mengurangi ketegangan dan kekakuan otot wajah. *Massage* memberikan efek relaksasi serta meningkatkan kekuatan dan fungsi otot, sedangkan *mirror exercise* membantu meningkatkan kontrol gerakan dan kekuatan otot melalui stimulasi visual yang mendukung proses pemulihan.

Kata Kunci: *Bell's Palsy*, Fisioterapi, *Infrared*, *Massage*, *Mirror Exercise*.

MANAGEMENT OF PHYSIOTHERAPY IN CASES OF *BELL'S Palsy*

Fathiya Auliya Muthmainnah

Abstract

Background: *Bell's Palsy* is the most commonly found cranial nerve palsy VII and is generally idiopathic. This condition is characterized by weakness of the facial muscles which can cause facial asymmetry, speech and eating disorders, and emotional expression. In Indonesia, *Bell's Palsy* is one of the most common causes of acute peripheral facial nerve paralysis, with an incidence rate of about 10–30 cases per 100,000 population each year. Several factors such as diabetes, pregnancy, obesity, and hypertension are thought to play a role as risk factors for the occurrence of *Bell's Palsy*. Symptoms usually appear acutely within 24–72 hours and can be accompanied by pain around the ears, dry eyes, and impaired sensation in the tongue which has an impact on the patient's psychological condition. Physiotherapy plays a role in helping the recovery process through the provision of modalities and exercise therapy. **Objective:** To determine the management of physiotherapy in cases of *Bell's Palsy*. **Methods:** This study used a case study method that was carried out in March 2026 at RSKO with a 40-year-old male patient with facial complaints that it felt stiff and difficult to move on the left side, and experienced facial function disorders, namely difficulties when gargling, smiling and whistling. The physiotherapy examinations carried out were Manual Muscle Testing (MMT), Ugo Fisch Scale, and Facial Disability Index (FDI). **Results:** After four rounds of therapy using Infrared, Massage, and Mirror Exercise, there was an increase in facial muscle strength, namely in M. *Zygomaticus* from a value of 3 to 5 M. *Procerus* from a value of 1 to 3. The Ugo Fisch Scale has increased from 78 to 87. In addition, patients show an improvement in facial functional abilities in daily activities. **Conclusion:** After four sessions, infrared therapy helped reduce tension and stiffness in the facial muscles. Massage provided a relaxing effect and improved muscle strength and function, while mirror exercises helped improve movement control and muscle strength through visual stimulation that supported the recovery process.

Keywords: *Bell's Palsy*, Physiotherapy, Infrared, Massage, Mirror Exercise.